



## Peranan Masyarakat dalam Mengurangi Penyalahgunaan Psikotropika di Kalangan Remaja

\*Fauzi Caniago<sup>1</sup>, Santy Christinawati<sup>2</sup>, Enough Bhaktiar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Pajajaran ICB Bandung, <sup>2,3</sup>Universitas Nasional Pasim, Indonesia

E-mail: [fauzi270474@gmail.com](mailto:fauzi270474@gmail.com), [santy.christinawati@gmail.com](mailto:santy.christinawati@gmail.com), [ebhaktiar@gmail.com](mailto:ebhaktiar@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01	Drug abuse of psychotropics among adolescents are a deviant behavior that was if left unchecked and was not handled seriously, can cause disturbances to security and public order which in turn can lead to social and social vulnerabilities. So far, teenagers have always been the scapegoat for this problem. Meanwhile, adolescents are not the only component that causes drug abuse. One party that has a very important role in efforts to prevent psychotropic abuse is the community. In society there is a spiritual component such as scholars, community leaders, youth leaders, and others. Therefore, the role of the community is needed in strengthening the mentality and personality of adolescents so that they are not easily persuaded and fall into psychotropic abuse.
<b>Keywords:</b> <i>Teenagers;</i> <i>Psychotropics;</i> <i>Society.</i>	
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01	Penyalahgunaan psikotropika di kalangan remaja merupakan salah satu perilaku menyimpang yang apabila dibiarkan berkepanjangan dan tidak ditangani secara bersungguh-sungguh, dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kerawanan masyarakat dan sosial. Selama ini yang selalu menjadi kambing hitam persoalan ini adalah para remaja. Sedangkan remaja bukan satu-satunya komponen yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba. Salah satu pihak yang memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Psikotropika adalah masyarakat. Dalam masyarakat terdapat komponen kerohanian seperti ulama, tokoh masyarakat, pemimpin kepemudaan, dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan peran masyarakat dalam penguatan mental dan kepribadian remaja sehingga mereka tidak mudah terbuju dan terjerumus ke dalam penyalahgunaan psikotropika.
<b>Kata kunci:</b> <i>Remaja;</i> <i>Psikotropika;</i> <i>Masyarakat.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Remaja sebagai salah satu unsur potensial dari generasi muda adalah penerus nilai-nilai perjuangan bangsa dan sumber daya nasional yang sangat menentukan hari depan bangsa serta pembangunan nasional. Namun, ada kalanya di kalangan remaja muncul perilaku yang menyimpang dan kadang menjurus ke arah tindakan kriminal yang meresahkan masyarakat. Perilaku remaja yang seperti ini lebih dikenal dengan istilah pada Kenakalan Remaja atau Juvenile Delinquency. Ada dua pandangan yang berbeda mengenai masalah ini, di mana sementara pihak mengatakan bahwa hal tersebut sebagai gejala yang wajar dalam proses pertumbuhan dan dinamika sosial di kalangan remaja, tetapi di lain pihak menganggap bahwa hal tersebut sebagai gejala yang memprihatinkan serta perlu diwaspadai agar tidak terlalu jauh menyimpang dari harapan masyarakat terhadap generasi muda khususnya para remaja.

Semua pihak memahami bahwa para remaja tumbuh dan berkembang pada tiga dimensi sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena

itu, keterpaduan kesinambungan sistem pembinaan terhadap remaja, di antara ketiga dimensi tersebut akan mewarnai penampilan, sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan, terhadap masa depannya dan terhadap dirinya sendiri. Pada umumnya, remaja ingin menunjukkan sikap dan perilaku yang berusaha menampilkan dan menonjolkan identitas dirinya, sehingga sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekelilingnya, yang mana hal tersebut dapat menimbulkan konflik pada diri remaja yang berdampak negatif bagi perkembangan pembentukan pribadi remaja yang berpotensi menimbulkan perilaku yang menyimpang (delinquent).

Salah satu perilaku remaja masa kini yang dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang dari ajaran agama adalah penyalahgunaan obat terlarang yang lebih dikenal dengan istilah narkoba. Masalah penyalahgunaan narkoba ini, telah menjadi masalah besar yang makin hari makin bertambah jumlahnya dan sulit untuk dikendalikan atau dihentikan. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terjadi karena kurangnya pembinaan pendidikan khususnya

pendidikan agama dan longgarnya pengawasan dari orang tua, sehingga mereka tidak mampu mengendalikan nafsu yang bergejolak dalam dirinya. Kecanduan narkoba bisa menimpa siapa saja tanpa mengenal usia, tua atau muda, dan tanpa batasan tingkat ekonomi seseorang. Berbagai jenis narkoba telah beredar di masyarakat seperti yang sering kita dengar adalah narkotik, ganja, heroin, kokain, ekstasi, putauw, shabu-shabu, dan lain-lain. Masing-masing zat yang disebutkan di atas memiliki efek yang berbeda bagi pemakainya, namun memiliki kesamaan yaitu kesemuanya bersifat merusak tubuh si pemakai secara permanen, dan dapat menimbulkan kematian bila digunakan dalam jumlah berlebihan. Menurut Siregar sebagaimana yang dikutip oleh Furqon bahwa: "Tingkat perilaku penyalahgunaan narkoba bersifat kontinum dari mulai yang baru bersifat eksperimental (coba-coba), situasional (hanya pada peristiwa tertentu), agak kecanduan (hampir setiap mengalami situasi stress dan frustrasi), kecanduan dan menikmati, sampai kepada yang sudah kompulsif.

Muhammad Surya mengemukakan bahwa: "secara psikologis penyalahgunaan narkoba (khususnya pada remaja) merupakan bentuk perilaku penyesuaian diri yang salah (maladjustment) terutama pada masa krisis identitas. Selanjutnya, Furqon mengutip pendapat Erikson yang mengemukakan bahwa: Secara psikososial, menggambarkan remaja sebagai masa krisis identitas (identity vs identity diffusion). Keberhasilannya dalam mencapai dan menyelesaikan tugas perkembangan sebelumnya, anak-nak (industry vs inferiority) akan membantu mereka untuk menemukan jati dirinya. Jika tidak, mereka cenderung akan mengalami krisis identitas yang dapat mengarah kepada penyesuaian dan perwujudan diri yang salah. (Contoh: penyalahgunaan narkoba). Mengingat kompleksitas perilaku penyalahgunaan psikotropika, maka orang tua atau keluarga dan masyarakat pada umumnya harus mengambil sikap dan tindakan tegas serta memperhatikan masalah ini dengan sungguh-sungguh agar generasi muda kita tidak terjerumus ke jurang kehancuran yang pada akhirnya akan menghancurkan bangsa. Masalah penyalahgunaan narkoba telah menjadi gaya hidup dikalangan anak muda, dan telah menjangkau anak-anak berusia belasan tahun. Kecanduan Narkoba bisa menimpa siapa saja tanpa mengenal tua atau muda dan batasan tingkat ekonomi seseorang.

Penyalahgunaan psikotropika di kalangan remaja sudah sampai pada kondisi yang sangat

memprihatinkan. Penyalahgunaan psikotropika merupakan salah satu perilaku menyimpang remaja yang akhir-akhir ini cenderung mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Perilaku menyimpang ini bila dibiarkan secara berkepanjangan dan tidak ditangani secara bersungguh-sungguh, dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kerawanan masyarakat dan sosial. Oleh karena itu diperlukan peningkatan langkah-langkah penanganannya secara komprehensif, terpadu, dan konsisten oleh semua pihak yang terkait dan harus dijalin kerja sama yang baik antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini penting, karena penanganan penyalahgunaan psikotropika tidaklah cukup kalau hanya diserahkan kepada pihak kepolisian. Untuk maksud tersebut diperlukan peran serta masyarakat luas yang meliputi para orang tua di rumah (sebagai ayah dan ibu) atau sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha agamawan, guru, dan profesi lainnya. Jika hal ini dapat terwujud, maka peran serta kita semua sebagai orang tua, apakah itu di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, merupakan kunci keberhasilan dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku penyalahgunaan psikotropika.

Selama ini yang selalu menjadi kambing hitam persoalan ini adalah para remaja. Sedangkan remaja bukan satu-satunya komponen yang menyebabkan dapat terjadinya penyalahgunaan narkoba. Para remaja tumbuh dari sebuah lingkungan yang di dalamnya terdapat orang tua dan masyarakat. Masyarakat juga perlu ikut mengambil bagian dalam upaya pencegahan, penanggulangan penyalahgunaan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba/napza dengan singkatan P4GN (Anonim; 2007: 103). Hal itu tertuang pada Bab III dalam Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dan Bab XII dalam Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika, yaitu mengenai peran serta masyarakat. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis membahas mengenai peranan masyarakat dalam mengurangi penyalahgunaan Psikotropika di kalangan remaja.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) penelitian deskriptif kualitatif juga ditujukan untuk mendeskripsikan serta meng-

gambarkan fenomena-fenomena yang sudah ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena yang bersifat rekayasa manusia. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan juga buku referensi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan masyarakat dalam mengurangi penyalahgunaan psikotropika di kalangan remaja dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

#### 1. Penanaman disiplin dalam pengamalan ajaran agama

Fungsi utama disiplin adalah untuk mendidik mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak agar dapat menghindari hal-hal yang mengarah pada tindak kenakalan, maka diperlukan pendidikan disiplin tegas untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Untuk pembentukan sifat-sifat tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, melalui antara lain disiplin belajar dan ketegasan para tokoh masyarakat/pemuka agama dalam bersikap dan dalam memberikan keteladanan. Disiplin sangat diperlukan dalam mendidik anak agar anak dengan mudah meresapkan pengetahuan dan memiliki kepekaan social antara lain mengenal hak milik orang lain, menghormati kepentingan umum atau masyarakat, dan lain sebagainya. Terkait dengan usaha tokoh masyarakat/pemuka agama untuk mencegah kenakalan remaja yang mengarah kepada penyalahgunaan psikotropika, maka usaha mendisiplinkan pengamalan ajaran agama Islam sangatlah penting, dimulai dari diri para tokoh sendiri dan baru kemudian diikuti oleh anggota masyarakatnya khususnya para remaja. Dengan penanaman disiplin dalam pengamalan ajaran agama (beribadah) kepada para remaja, maka peluang mereka untuk melakukan kegiatan negatif terutama penyalahgunaan psikotropika akan hilang atau paling tidak akan berkurang. Hal ini terjadi karena para remaja sudah merasa memiliki tanggung jawab untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya

#### 2. Pembinaan oleh organisasi keagamaan DKM / Majelis Ta'lim

Organisasi keagamaan yang paling dekat dengan masyarakat adalah DKM atau Majelis Ta'lim. Dikatakan dekat, karena keduanya hampir di setiap RW bahkan RT terdapat

Masjid yang biasanya dikelola oleh Dewan Keluarga Masjid (DKM) dan tiap Masjid biasanya mempunyai Majelis Ta'lim sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi anak-anak, para remaja, dan orang tua/maasyarakat. Kaitannya dengan pembinaan terhadap para remaja oleh DKM/Majlis Ta'lim, para pengurus DKM dapat melakukan pembinaan dan memberdayakan para remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh DKM. Misalnya dengan cara melibatkan mereka dalam kepanitiaan atau sebagai peserta kegiatan. Dengan cara seperti ini, insya Allah peluang dan kesempatan para remaja untuk terpengaruh/terlibat penyalahgunaan psikotropika dapat berkurang karena mereka mempunyai kesibukan yang sudah barang tentu dalam pelaksanaannya banyak menyita waktu, tenaga, dan pikiran.

#### 3. Melibatkan remaja dalam organisasi remaja masjid

Organisasi keagamaan yang paling dekat dengan masyarakat adalah DKM atau Majelis Ta'lim. Dikatakan dekat, karena keduanya hampir di setiap RW bahkan RT terdapat Masjid yang biasanya dikelola oleh Dewan Keluarga Masjid (DKM) dan tiap Masjid biasanya mempunyai Majelis Ta'lim sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi anak-anak, para remaja, dan orang tua/maasyarakat. Kaitannya dengan pembinaan terhadap para remaja oleh DKM/Majlis Ta'lim, para pengurus DKM dapat melakukan pembinaan dan memberdayakan para remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh DKM. Misalnya dengan cara melibatkan mereka pada kepanitiaan atau sebagai peserta kegiatan. Dengan cara seperti ini, insya Allah peluang dan kesempatan para remaja untuk terpengaruh atau terlibat penyalahgunaan psikotropika dapat berkurang karena mereka mempunyai kesibukan yang sudah barang tentu dalam pelaksanaannya banyak menyita waktu, tenaga, dan pikiran.

#### 4. Pembinaan remaja oleh organisasi wilayah RT/RW/Kelurahan

Organisasi Kewilayahan seperti RT, RW, dan Kelurahan merupakan lembaga resmi sebagai kepanjangan tangan pemerintah yang keberadaannya diakui oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu organisasi kewilayahan ini memiliki peran dan fungsi strategis dalam memberikan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat termasuk di dalamnya kaum

remaja. Kaitannya dengan pembinaan terhadap para remaja RT, RW, maupun Kelurahan dapat mengoptimalkan para pengurusnya untuk senantiasa melakukan pembinaan dan pengawasan juga terhadap anggota masyarakatnya terutama kaum remaja. Para remaja di setiap wilayah RT, RW, atau Kelurahan dapat dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan (sebagai peserta), Siskamling, gotong royong bersama warga lainnya, diberi kepercayaan untuk menjadi penyelenggara atau Panitia Peringatan Hari-Hari Besar Nasional (PHBN) dan kegiatan kepemudaan lainnya. Dengan demikian para remaja mempunyai kesibukan yang positif terutama untuk membekali dirinya berupa jiwa kepemimpinan yang akan sangat dibutuhkan di masa yang akan datang. Karena para remaja memiliki kegiatan positif yang sangat padat, maka peluang untuk terlibat dalam penyalahgunaan psikotropika akan menjadi berkurang bahkan hilang sama sekali.

5. Mendorong para remaja untuk aktif dalam organisasi atau kegiatan kepemudaan Karang Taruna

Tokoh-tokoh masyarakat merupakan komponen penting dalam usaha mengurangi penyalahgunaan psikotropika di masyarakat khususnya di kalangan para remaja melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan potensi remaja, dengan cara menanamkan jiwa keorganisasian dan semangat kebersamaan kepada mereka. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara menganjurkan kepada mereka untuk menjadi anggota Karang Taruna secara sukarela, memberikan bimbingan dan arahan kepada pengurus Karang Taruna, mengimbuu para remaja untuk aktif mengikuti kegiatan Karang Taruna, dan ikut aktif dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepemimpinan keorganisasian kepada anggota Karang Taruna baik di tingkat RW, Kelurahan, ataupun tingkat yang lebih tinggi lagi. Cara-cara seperti itu, akan berjalan efektif jika mendapat dukungan penuh dari seluruh komponen masyarakat termasuk para orang tua di masing-masing wilayah yang mempunyai anak remaja. Jika hal ini bisa terlaksana dengan baik, maka tingkat penyalahgunaan psikotropika di kalangan remaja akan berkurang.

6. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan remaja.

Kaum remaja memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk menunjang kemandirian mereka khususnya di bidang

ekonomi. Oleh karena itu, para tokoh masyarakat hendaknya memberikan peluang dan kesempatan kepada kaum remaja untuk dengan cara memberdayakan mereka dalam kegiatan-kegiatan ekonomi kerakyatan. Banyak hal yang dapat dilakukan tokoh masyarakat mewujudkan kemandirian ekonomi pada kalangan remaja, di antaranya; menganjurkan kepada para remaja untuk menjadi anggota Koperasi Jamaah Masjid/Koperasi lainnya, memberdayakan mereka untuk terlibat aktif dalam Toko atau Cafe milik Koperasi dengan memberikan kepercayaan kepada kaum remaja untuk mengelolanya, memberdayakan mereka untuk mengadakan kegiatan Bazar pada acara PHBI dan PHBN, memberikan pelatihan kewirausahaan agar para remaja memiliki jiwa wirausaha dan kemandirian dalam ekonomi serta membuka usaha kecil seperti rental komputer, percetakan/sablon dan jasa. Jika hal tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka tingkat penyalahgunaan psikotropika pada kalangan remaja akan berkurang. Hal ini terjadi karena kaum remaja sudah memiliki kegiatan masing-masing yang tentunya jauh lebih bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

7. Membantu para remaja untuk menyalurkan hobi/bakatnya di bidang seni/melalui lingkungan seni

Tokoh masyarakat hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap para remaja di lingkungannya terutama terhadap potensi para remaja di bidang seni dan budaya. Minat dan bakat remaja di bidang seni/budaya harus digali, dikembangkan, dan disalurkan sesuai dengan jenis dan bakat seni yang mereka kehendaki. Walaupun upaya penyaluran minat dan bakat remaja mungkin saja sudah dilakukan oleh para guru di sekolah, tapi akan lebih baik lagi jika tokoh masyarakat juga melakukan hal yang sama dengan pihak sekolah. Karena dengan begitu, potensi anak/remaja akan lebih cepat tergali. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan masyarakat dalam upaya membantu menyalurkan minat dan bakat remaja di antaranya mengamati minat dan bakat mereka di bidang seni/budaya, menyediakan peralatan yang menunjang pengembangan minat dan bakatnya di bidang seni, ikut memandu minat dan bakat anak, dan menganjurkan mereka untuk dapat mengikuti kursus-kursus bidang kesenian atau kebudayaan seperti latihan olah vokal, sekolah musik dan sanggar seni. Jika potensi seni budaya yang dimiliki para remaja

tersebut dapat tergalai dan tersalurkan dengan baik, mereka akan merasa senang dan peluang mereka untuk melakukan perbuatan negative termasuk penyalahgunaan psikotropika akan berkurang.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dalam penyelesaian masalah penyalahgunaan Psikotropika di kalangan remaja dibutuhkan kerja keras, kerja sama dan peran dari berbagai pihak. Salah satu pihak yang memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengurangi penyalahgunaan Psikotropika adalah masyarakat. Dalam masyarakat terdapat juga komponen kerohanian seperti ulama, tokoh masyarakat, pemimpin kepemudaan, dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan peran masyarakat dalam penguatan mental dan kepribadian remaja sehingga mereka tidak mudah terbuju dan terjerumus ke dalam penyalahgunaan psikotropika.

##### B. Saran

Bagi Tokoh Masyarakat masalah penyalahgunaan psikotropika mungkin saja belum terjadi di lingkungan masyarakat anda atau mungkin saja sudah terjadi tapi anda belum mengetahuinya. Karena itu tugas dan tanggungjawab anda untuk mewaspadai masalah tersebut serta mendorong masyarakat untuk bersama-sama mewaspadainya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. 2017. "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian & PPM* 4(2): 339-345.  
<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14392/0>
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. 2020. "Peran Orangtua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja." *Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat* 7(1): 221-228  
<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28132>
- Caniago, F. 2022 "Peranan Pendidikan Agama di Keluarga dalam Mengurangi Penyalahgunaan Psikotropika di Kalangan Remaja" *Jurnal Sosio dan Humaniora* 1, (1): 1-16  
<http://jurnal.politeknikpajajaran.ac.id/index.php/soma/article>
- Dwitiyanti, Efendi, K., & Supandi. 2019. "Penyuluhan tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika dan Zat Aditif bagi Siswa Siswi SMA dan SMK Mutiara 17 Agustus." *Jurnal SEMAR* 8(1): 40-43.  
<https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/view/18136>
- Eleanora, F. N. 2011. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya." *Jurnal Hukum* 25(1): 439-452.  
<https://media.neliti.com/media/publications/12297>
- Hayati, F. 2019. "Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba pada Remaja." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1(3): 190-193.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas/kat/article/view/15004>
- Jeanne Mandagi dan M. Wresniwiro,(t.t). *Masalah Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya serta Penanggulangannya*. Jakarta: Pramuka Bhayangkara.